

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

KBMI I, II, III, dan IV merupakan empat kategori berdasarkan pengelompokan bank dan Core Capital Banking. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, pengaturan tentang klasifikasi baru yang semula BUKU berubah menjadi KBMI (Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti), salah satunya adalah Bank KBMI III dengan modal inti Rp14.000.000.000.000,00 sampai dengan Rp70.000.000.000,00 telah diberlakukan.

Menurut informasi yang terdapat di *website* Suara.com per 8 Oktober 2021, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. kembali mendapatkan empat penghargaan pada Top GRC Awards 2021. Penghargaan tersebut diraih BTN sebagai hasil dari penerapan prinsip Governance, Risk & Compliance (GRC) yang efektif dalam pengelolaan bisnis. Penghargaan ini menunjukkan bagaimana penggunaan GRC oleh Bank BTN telah meningkatkan kinerja bisnis. Bank BTN mampu meningkatkan penyaluran kredit dan pembiayaan pada semester I/2021 sebesar 5,59%, bergerak dari Rp251,83 triliun pada semester I/2020 menjadi Rp265,9 triliun. Pertumbuhan ini tercatat jauh lebih tinggi dari biasanya untuk sektor perbankan negara. Menurut data Bank Indonesia, pertumbuhan kredit perbankan nasional hingga Juni 2021 hanya meningkat 0,45% yoy. Perbaikan kualitas penyaluran kredit Bank BTN tersebut seiring dengan kinerjanya yang terus meningkat stabil meski menghadapi kesulitan pandemi. Rasio kredit bermasalah (NPL) bersih Bank BTN terus turun sebesar 54 basis poin, dari 2,40 persen pada periode yang sama tahun lalu menjadi 1,87% pada semester I/2021.

Karena perannya sebagai perantara antara pemilik modal dan konsumen uang, lembaga perbankan menjadi salah satu tumpuan perekonomian suatu bangsa (Fiarsih, 2018). Fungsi utama bank adalah mengumpulkan uang dari masyarakat umum dan menyebarkannya melalui penyediaan kredit dan jasa keuangan lainnya. (Kasmir, 2014, hlm.3)

Badan usaha yang didirikan harus memiliki modal dalam menjalankan usahanya, sama halnya seperti perbankan yang bergerak dibidang jasa harus memiliki modal inti untuk memperlancar kegiatan operasionalnya.

Bank harus membatasi potensi kerugian dari penyediaan dana, antara lain dengan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang sesuai, guna menjaga kelangsungan perusahaan. Sehubungan dengan itu, bank wajib menerapkan aturan kehati-hatian terkait dengan transaksi tersebut serta manajemen risiko kredit yang tepat dalam setiap jenis penyediaan dana. Mekanisme pemantauan kredit merupakan salah satu cara penerapan manajemen risiko kredit. Memverifikasi bahwa seluruh proses perkreditan dilakukan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip perkreditan yang sehat sebagaimana diamanatkan oleh peraturan yang berlaku merupakan salah satu tujuan pengawasan di bidang perkreditan. Selain itu, juga diperlukan pengawasan kredit dimaksudkan untuk menjaga kredit yang sehat. (Ikatan Bankir Indonesia, 2018, hlm.122)

Menurut Data Indonesia.id Bank KBMI III yang paling banyak mengeluarkan kredit di tahun 2021 adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN). 247,29 triliun Rp adalah jumlah yang telah dibukukan. Karena kecenderungan penurunan kasus Covid-19 dan relaksasi aktivitas masyarakat pada tahun 2021, permintaan kredit akan kembali meningkat. Karena sulitnya manusia mengantisipasi masa depan, setiap pinjaman yang dikururkan bank pasti akan mengandung risiko. Akibatnya, bank harus membuat rencana untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah. Untuk menjaga keseimbangan usaha bank, bank harus dapat mengevaluasi kelangsungan hidup debitur serta perlunya pengelolaan dan pengawasan. Pengawasan kredit yang tidak memadai akan mengakibatkan kegagalan kredit, yang akan merugikan uang bank. Bank harus memantau kredit secara ketat karena mempengaruhi stabilitas dan kelangsungan hidup bank, sehingga perlu diantisipasi terjadinya kredit bermasalah.

NPL yang besar menunjukkan ketidakmampuan bank dalam mengelola usahanya, termasuk masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), masalah profitabilitas (utang tidak tertagih), dan solvabilitas, menjadikannya salah satu indikator penting untuk mengevaluasi kinerja aktivitas bank. (Modal berkurang) Salah satu konsekuensi bank hampir kehilangan sumber pendapatan dan

harus menyisihkan cadangan berdasarkan kolektibilitas kredit adalah turunnya laba. Selain itu, NPL mengukur risiko kredit; semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung bank (Diyanti & Widyarti, 2018).

Salah satu penyebab bank kesulitan menyalurkan kredit adalah besarnya NPL. Kondisi bank lebih baik ketika rasio NPL lebih rendah karena menunjukkan berapa banyak kredit bermasalah yang dilakukan. Untuk mengidentifikasi potensi kredit bermasalah sejak dini, dilakukan pengawasan kredit yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mendorong debitur. Bahaya kredit macet atau kredit bermasalah akan berkurang secara signifikan jika pengawasan kredit dilakukan oleh bank secara efektif dan efisien. Penulis sangat ingin mengetahui lebih dalam tentang pentingnya pengawasan kredit yang dilakukan oleh Bank KBMI III.

Tugas akhir penulis, "**Pentingnya Pengawasan Kredit Dalam Menjaga Kredit Yang Sehat Pada Bank KBMI III**", disusun dengan mempertimbangkan sejarah tersebut di atas dan pemahaman mereka tentang pentingnya pengawasan perkreditan.

I.2. Tujuan

Selama melakukan penulisan Tugas Akhir, penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah menyelesaikan penyusunan penulisan ini. Berikut adalah tujuan dari laporan Tugas Akhir ini:

- a. Untuk mengetahui Perkembangan Kredit Pada Kelompok Bank KBMI III
- b. Untuk mengetahui Perkembangan Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) Pada Bank KBMI III
- c. Untuk mengetahui Peranan Pengawasan Kredit Dalam Menjaga Kredit Yang Sehat Pada Bank KBMI III

I.3. Manfaat

Setelah diselesaikan penulisan Tugas Akhir ini, penulis ingin memberikan manfaat dan hasil bagi penulis sendiri, pembaca dan juga perusahaan-perusahaan jika membutuhkannya. Penulisan laporan Tugas Akhir ini memiliki kelebihan sebagai berikut:

a. Aspek Teoritis

Manfaat dari pembuatan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat membantu penulis dan pembaca untuk lebih memahami betapa pentingnya pengawasan kredit untuk menjaga kesehatan nilai kredit Bank KBMI III.

b. Aspek Praktis

1) Bagi Bank

Manfaat yang dapat diberikan kepada dunia usaha atau perbankan dari penulisan laporan tugas akhir ini antara lain diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi atau masukan yang akan membantu mereka, khususnya Bank KBMI III, untuk memantau kredit guna mengurangi kemungkinan gagal bayar atau wanprestasi di kemudian hari. kredit bermasalah.

2) Bagi Masyarakat

Keunggulan yang ditawarkan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya pada subsektor bank KBMI III untuk melakukan pertimbangan dengan melihat tingkat kesehatan bank sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya.